

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mulai SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu PJOK di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, PJOK mempunyai pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK bukan hanya menekankan aspek psikomotor tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan, seperti yang distandarkan secara internasional oleh *ICHPER-SD UNESCO* dalam Nopembri & Saryono (2012: 1) bahwa PJOK dan olahraga di sekolah harus menggambarkan disiplin pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang meliputi ranah psikomotor, kognitif, serta afektif. Tuntutan inilah yang mengakibatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang bisa melibatkan seluruh aspek pendidikan tersebut.

Permainan bola besar merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK. Permainan bola besar adalah permainan yang mempunyai aturan baku dan mempunyai induk organisasi. Jenis-jenis permainan bola besar dapat diidentifikasi sebagai berikut sepak bola, bola voli, dan bola basket. PJOK bukan semata-mata berhubungan dengan perkembangan fisik saja, akan tetapi mengarah kepada pembinaan peserta didik secara utuh. Proses pembelajaran PJOK di sekolah, peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif dalam hal ini: disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, serta mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kesegaran jasmani yang baik akan memberikan dampak yang

positif kepada peserta didik yaitu akan mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Pelaksanaan pembelajaran PJOK banyak dilakukan di lapangan dan dalam pelaksanaannya pembelajaran PJOK menimbulkan kelelahan setelah melakukannya karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas fisik tersebut kebanyakan tidak disenangi oleh peserta didik, biasanya sesuatu yang tidak disenangi oleh peserta didik akan diikuti dengan tidak adanya motivasi dalam melakukan sesuatu. Agar proses pembelajaran PJOK dapat direncanakan dengan baik maka perlu diketahui lebih dahulu motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran PJOK.

Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran PJOK sangatlah berbeda. Program PJOK dan olahraga di sekolah diarahkan pada potensi aspek-aspek pengembangan utuh siswa. Prosesnya lebih mengutamakan pada elaborasi hubungan kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif reflektif, gerak keterampilan siswa, dan sisi psikologis siswa. Pengajaran PJOK sangatlah diharapkan dapat bermanfaat dalam menopang kualitas hidup siswa yang lebih bermakna baik bagi kehidupan siswa di masa kini maupun di masa mendatang. Penanaman sikap untuk hidup aktif dapat dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan, salah satunya sekolah yang di dalamnya ada mata pelajaran PJOK olahraga dan kesehatan.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan

aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2006: 77).

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya (Slameto, 2003: 173).

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses

pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Kesulitan tersebut di antaranya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola besar dan model yang digunakan masih menggunakan model tradisional berupa *drill* atau latihan secara terus-menerus dan dalam menyampaikan pembelajaran melalui permainan masih menekankan pada teknik, sehingga waktu yang digunakan siswa untuk merasakan permainan sangat sedikit. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran permainan bola besar. Selain itu, siswa kurang mendapatkan banyak pengalaman dalam bermain sehingga siswa sering kali mengalami hambatan untuk melakukan penampilan yang terarah pada kerjasama dan kompetisi. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru PJOK untuk menciptakan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran permainan bola besar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran dihubungkan dengan karakteristik siswa dan situasi lingkungan sekolah. Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum tahun 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based-learning-PBL*).

Berdasarkan hasil penelitian Indrawan, Setiawan, & Mulyana (2017: 179) pada siswa kelas XI SMKN 2 Tasikmalaya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar dengan nilai probabilitas (sig.) $0,001 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari

Model Problem Based Learning terhadap keterampilan bermain sepakbola dengan nilai probabilitas (Sig.) $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Wates, menunjukkan bahwa Guru PJOK sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 dengan pendekatan saintifik memiliki enam tahapan/sintak yaitu 6M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, menyaji dan mencipta). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wates guru PJOK masih terkesan monoton dalam melakukan pembelajaran, kurang berinovasi dan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Dimana siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, bukan mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. **Pembelajaran bola besar di SMP Negeri 1 Wates dilakukan selama 3 x 40 menit.**

Masalah lain pada saat pembelajaran PJOK permainan bola besar di sekolah tersebut yaitu masih mengutamakan pendekatan teknik dan menggunakan model *drill*, yaitu siswa latihan secara terus menerus dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu bahwa perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran permainan bola besar, seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket kurang antusias dan kurang sungguh-sungguh. Guru sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan memahami materi yang ada.

Keadaan ini tentunya tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui PJOK. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai PJOK bisa menjadi daya tarik maka dibutuhkan kreativitas guru PJOK pada siswa dengan pendekatan dan model yang tepat yaitu menggunakan pendekatan taktik sehingga akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK khususnya permainan bola besar di SMP akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran PJOK di harapkan lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa di SMP Negeri 1 Wates yang mengalami kesulitan saat pembelajaran permainan bola besar.
2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi yang ada
3. Pembelajaran PJOK permainan bola besar masih mengutamakan pendekatan teknik.
4. Belum diketahui motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak dan luas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Bagi guru PJOK, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembelajaran khususnya bola besar.

b. Bagi siswa, memberi masukan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru PJOK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar terutama dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran bola besar.

b. Bagi siswa, setelah diketahui seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran bola besar dengan model *problem based learning* di SMP Negeri 1 Wates tahun 2018/2019, diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.